

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN HEPATITIS
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
RASA AMAN DAN NYAMAN :
KECEMASAN

Tyas Purniawati

ABSTRAK

Hepatitis adalah peradangan hati (liver) yang disebabkan oleh virus, sehingga terjadi perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang mengakibatkan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman karena kecemasan. Salah satu tindakan yang dapat mengurangi kecemasan yaitu relaksasi nafas dalam. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pasien yang mengalami hepatitis dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan melakukan implementasi relaksasi nafas dalam. Studi kasus ini menggunakan metode pengkajian dan observasi. Subyek studi kasus ini adalah 1 pasien hepatitis yang mengalami kecemasan di ruang Flamboyan 8 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Studi kasus ini dilakukan dengan mengajarkan relaksasi nafas dalam. Relaksasi nafas dalam dilakukan sebanyak 3 kali sehari selama 10-15 menit dalam kurun waktu 4 hari. Hasil studi kasus ini didapatkan setelah melakukan tindakan relaksasi nafas dalam pada hari pertama menunjukkan kecemasan dengan hasil 29, pada hari keempat pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan 12. Hasil pengukuran tingkat kecemasan setelah diberikan relaksasi nafas dalam menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari 29 menjadi 12. Hal ini menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien hepatitis.

Kata kunci : Relaksasi nafas dalam, kecemasan, hepatitis.

Diploma 3 Nursing Study Program

STIKes Kusuma Husada Surakarta

2018

**NURSING CARE ON HEPATITIS PATIENTS IN FULFILLMENT OF
SAFE AND COMFORTABLE NEEDS: ANXIETY**

Tyas Purniawati

ABSTRACT

Hepatitis is an inflammation of the liver that is caused by a virus. This condition affects discomfort or anxiety that results in the disruption of the need for security and comfort due to anxiety. One of the actions to reduce anxiety is deep breathing relaxation. This case study aimed to identify the description of the nursing care implementation for hepatitis patients in meeting the needs of **safe and comfortable** with the implementation of deep breathing relaxation. This case study adopted the assessment and observation method. The subject was a hepatitis patient with anxiety in the Flamboyan 8 room of RSUD Dr. Moewardi Surakarta. This case study was carried out by exercising deep breathing relaxation. The deep breathing relaxation was conducted 3 times a day in 10-15 minutes for 4 days. The results of the case study showed that after exercising deep breath relaxation on the first day confirmed anxiety levels with a score of 29. On the fourth day, the patient experienced a decrease in anxiety level with a score of 12. The results of the measurement of anxiety level after applying deep breathing relaxation showed a decrease in anxiety levels from 29 to 12. This study concludes that deep breathing relaxation affects the anxiety level of hepatitis patients.

Keywords: Deeping Breath Relaxation, Anxiety, Hepatitis.

PENDAHULUAN

Hepatitis adalah peradangan pada hati yang terjadi karena virus terutama salah satu dari kelima virus hepatitis yaitu hepatitis A, B, C, D, dan E. Hepatitis juga bisa terjadi karena infeksi virus lainnya, seperti

mononukleosis infeksiosa, demam, kuning dan infeksi *sitomegalovirus*. Penyebab hepatitis non-virus yang utama adalah alkohol dan obat-obatan. Hepatitis yang berlangsung lebih dari 6 bulan disebut hepatitis akut sedangkan hepatitis yang berlangsung lebih dari 6 bulan

disebut hepatitis kronis (Irianto, 2015).

World Health Organization (WHO) ini dianggap sebagai ancaman mematikan bagi kesehatan publik yang butuh tanggapan segera, prevalensi hepatitis B kronis adalah sekitar 8% di *Democratic People's Republic of Korea*, Myanmar, Thailand, dan Indonesia, sedangkan prevalensi di negara Timor-Leste diperkirakan pada 6-7% (Susita, 2017). Kasus di Indonesia sebanyak 7,1% penduduk mengidap hepatitis B (Kemenkes, 2017), sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018) menemukan bahwa HbsAg adalah 7,2%.

Menurut Ardiansyah (2012) hepatitis B dengan terjadinya inflamasi yang menyebar pada hepar (hepatitis) dapat disebabkan oleh infeksi virus dan akibat reaksi toksin terhadap obat-obatan dan bahan-bahan kimia. Gejala yang muncul pada penderita yaitu kehilangan nafsu makan, mual dan muntah, nyeri perut bagian bawah, sakit kuning (dilihat dari kulit bagian putih mata yang menguning), cemas dan lemas.

Diagnosa HBV menyebabkan depresi, kecemasan, ketakutan, kekhawatiran tentang stigma dan penurunan kualitas hidup pasien yang terinfeksi sehingga pasien dengan hepatitis B psikologisnya terganggu dalam hal emosi (Modabernia A, et al, 2013). Kontrol emosi merupakan kecenderungan untuk menyembunyikan dan meredam emosi negatif seperti marah, depresi atau kecemasan.

Relaksasi merupakan salah satu tindakan keperawatan untuk mengatur emosi dan menjaga keseimbangan emosi dan menjaga keseimbangan emosi sehingga emosi pasien tidak berlebihan dan tidak terjadi pada tingkat intensitas tinggi. Relaksasi yang dilakukan selama 10-15 menit dapat meningkatkan aliran darah keseluruhan sehingga dapat menghilangkan rasa sakit, mengurangi stres mental pada pasien (M. Jabakumar, A. Porkodi, 2014).

Kecemasan disebabkan karena respon emosional dimana seseorang merasa takut pada sumber ancaman yang belum jelas dan tidak teridentifikasi kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Kenyamanan sebagai suatu keadaan terpenuhi kebutuhan dasar manusia meliputi kebutuhan akan ketentraman, kepuasan, kelegaan dan tersedia (Potter&Perry, 2011).

Penatalaksanaan pada pasien hepatitis dengan kecemasan dilakukan baik secara farmakologi dan non farmakologis. Salah satu penatalaksanaan non farmakologis pada pasien hepatitis dengan kecemasan menggunakan terapi relaksasi nafas dalam.

Relaksasi adalah teknik mengatasi kekhawatiran/kecemasan atau stres melalui pengendoran otot-otot dan syaraf, itu terjadi atau bersumber pada obyek-obyek tertentu (Sunaryo&Lestari, 2014). Penelitian literatur review yang dilakukan Namuwali, Medrofah dan Dwidayanti (2016), bahwa pada penderita kanker payudara

berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan relaksasi nafas dalam status kecemasan pasien 42,26 ($\pm 7,49$) dan setelah dilakukan relaksasi nafas dalam didapatkan hasil kecemasan menjadi 36,20 maka dapat disimpulkan bahwa relaksasi nafas dalam berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hepatitis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus yang merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif (Nursalam, 2009). Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien hepatitis dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: kecemasan. Subyek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien hepatitis yang mengalami kecemasan.

Didapatkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien hepatitis berada dalam kategori skor 29. Menurut Huwari (2013) pengaplikasian menggunakan skala HARS dimana alat ukur kecemasan dengan skor <14: tidak ada kecemasan, skor 14-20: kecemasan ringan, skor 21-27: kecemasan sedang, skor 28-41: kecemasan berat, skor 42-56: kecemasan berat sekali.

Hasil pengkajian riwayat penyakit dahulu pasien belum pernah dirawat di rumah sakit. Terapi medis yang diberikan pada tanggal 18 Februari 2019 yaitu penatalaksanaan

terapi pada Tn.B mendapatkan terapi infus D5 % 20 tpm, omeprazole 40 mg/12 jam, sucralfate 100 ml/24 jam, ketorolac 30 mg/8 jam, propranolol 10 mg/12 jam, tenofovir 200 mg/24 jam, spironolacton 100 mg/24 jam.

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini yang berfokus pada diagnosa ketiga kecemasan berhubungan dengan ancaman status terkini. Kecemasan (00146) dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4x24 jam masalah kecemasan dapat teratasi dengan kriteria hasil kontrol terhadap gejala dari sangat terganggu sampai tidak terganggu (skala 5-1), relaksasi otot terhadap gejala dari sangat terganggu sampai tidak terganggu (skala 5-1), posisi yang nyaman terhadap gejala sangat mengganggu sampai tidak terganggu (skala 5-1).

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut intervensi keperawatan yang dilakukan berdasarkan *Nursing Interventions Classification* (NIC) yaitu pengukuran tingkat kecemasan (5820) antara lain ukur tingkat kecemasan, gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, dorong keluarga untuk tetap mendampingi klien, intruksikan dan anjurkan untuk menggunakan metode pengurangan kecemasan yaitu teknik relaksasi nafas dalam/tindakan non farmakologi.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan selama 4 hari. Bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan melakukan terapi relaksasi nafas dalam dihari pertama belum ada penurunan skor, kemudian pada hari kedua ada penurunan skor sebanyak 5 skor.

Kemudian dihari ketiga di dapatkan penurunan skor sebanyak 1 skor dan di hari keempat terjadi penurunan skor sebanyak 2 skor. Bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan relaksasi nafas dalam pada hari pertama sampai hari keempat menunjukkan ada penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan berat total skor 29 menjadi tidak ada kecemasan dengan total skor 12 didapat dari kuisisioner kecemasan (HRS-A).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien hepatitis dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: kecemasan dengan masalah keperawatan kecemasan dengan melakukan tindakan terapi relaksasi nafas dalam 10-15 menit selama 4 hari didapatkan hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan berat dengan total skor 29 masuk dalam kategori kecemasan berat menjadi skor 12 yaitu tidak ada kecemasan didapat dalam kuisisioner kecemasan (HRS-A). Rekomendasi tindakan terapi relaksasi nafas dalam dilakukan pada pasien hepatitis dengan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdman, T.H., & Kamitsuru, S (2018). *NANDA-1 Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2018-2020 (edisi ke-11)*. Jakarta: EGC.
- Huwari, D. (2013). *Manajemen Stres dan Depresi (edisi ke-2) cetakan ke-4*. Jakarta: FKUI.
- Irianto koes. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular Panduan Klinis (edisi ke-1)*. Bandung: Alvabeta, cv.
- KEMENKES. (2017). *Sebagian Besar Kematian Akibat Hepatitis Virus Berhubungan dengan Hepatitis B dan C kronis*. Diakses pada tanggal 22 November 2018 <http://www.depkes.go.id/article/view/1604270/sebagian-besar-kematian-akibat-hepatitis-virus-berhubungan-dengan-hepatitis-b-c-kronis.html>
- M. Jabakumar Naveen., A. Pakordi, P.A., (2014). *Psychophysiological Parameters Among Patients. Journal of Science*, 4(1), pp.23-26. Available at: http://www.journalofscience.net/file_forder/23-26.pdf. diakses tanggal 24 juli 2019. Jam 14.45.
- Modabbernia A, Ashra M, Malekzadeh R, Poustchi H, A riview of Psycosocial Issues in Patients with Chronic Hepatitis B. Arch Iran Med 2013; 16 (2): 114-2.
- Namuwali.,D, Medrofah.,F.A & Dwidiyanti.,M. (2016). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Teknik Relaksasi Meningkatkan Kontrol Emosi Pada Penderita Dengan*

Penyakit Kronis. Volume VII
Nomor 3.

Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter & Perry. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses dan Penyakit*. Vol 1. Edisi 4. Jakarta: EGC.

Sunaryo.,T, Lestari.,S. (2014). *Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Dada Kiri Pada Pasien Acute Myocardial Infarc di RS Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2014*. Jurnal Terpadu Ilmu Keperawatan, Volume 4 Nomor 2. Kementrian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan. Diakses pada tanggal 28 juli 2019.

Syanne Susita, (2017) *WHO Laporkan Penderita Hepatitis B dan C Capai 235 Juta Orang*. Diakses pada tanggal 22 November 2018 <http://www.cnnindonesi.com/gaya-hidup/20170425102941-225-209894/who-laporkan-penderita-hepatitis-b-dan-c-capai-325-juta-orang>